

## PENGARUH KINERJA GURU DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SDK PENABUR BANDARLAMPUNG

**Nita Tifani Manullang**

SDK Penabur Bandar Lampung

Jl. DI. Panjaitan No. 18, Tanjung Karang, Gotong Royong, Tj. Karang Pusat, Kota Bandar  
Lampung, Lampung 35214

Telp/Fax (0721) 255681

Email: fanny.cimoet@gmail.com

### **ABSTRACT**

*The study aimed to determine the effect of the teachers performance towards students learning motivation, the effect of the school environment towards students learning motivation, and the effect of the teachers performance and the school environment towards students learning motivation in SDK Penabur Bandarlampung. The samples were students in SDK Penabur Bandarlampung of first until sixth grade. They were 76 students. The samples were taken by proportional random sampling technique using questionnaire. The results of the study explained that the study supported the hypothesis that the teachers performance partially affected significant towards students learning motivation, the school environment partially affected significant towards students learning motivation, and both the teachers performance and school environments significantly affected towards students learning motivation in SDK Penabur Bandar Lampung. The results were expected to give information and suggestion for teachers. Teachers should understand the teaching methods well or ways of teaching in accordance with students. In order to motivate the students, teachers should be more listening and responding to students suggestions and ideas.*

**Keywords:** *the Teachers Performance, the School Environment, Students Learning Motivation*

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa, pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa, dan pengaruh kinerja guru dan lingkungan sekolah secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa SDK Penabur Bandarlampung. Sampel yang digunakan adalah siswa SDK Penabur Bandarlampung kelas I – VI sebanyak 76 siswa dengan teknik *proportional random sampling* menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menjelaskan bahwa penelitian mendukung hipotesis yang diajukan, yaitu kinerja guru secara parsial berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa, lingkungan sekolah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa, dan kinerja guru dan lingkungan sekolah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa SDK Penabur Bandarlampung. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi informasi dan masukan bagi para guru. Guru sebaiknya lebih memahami metode atau cara mengajar yang sesuai dengan siswa. Untuk dapat memotivasi siswa, guru sebaiknya lebih mendengarkan dan menanggapi saran dan ide siswa.

**Kata kunci:** Kinerja Guru, Lingkungan Sekolah, Motivasi Belajar Siswa

## I. PENDAHULUAN

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar dan tanpa mengabaikan faktor penunjang lainnya. Guru merupakan suatu subyek pendidikan yang menentukan berhasil tidaknya pendidikan itu sendiri. Keterbatasan sarana dan prasarana membuat peranan guru semakin penting sebagaimana yang dialami oleh negara-negara sedang berkembang. Guru merupakan faktor utama dan memberikan dampak yang besar dalam proses pendidikan. Meskipun fasilitas pendidikan sebuah sekolah lengkap dan canggih, namun bila tidak ditunjang oleh keberadaan guru yang berkualitas, mustahil akan menimbulkan proses belajar dan pembelajaran yang maksimal (Utami, 2003: 1). Dengan kata lain, guru merupakan motivator dan faktor kunci bagi peserta didik. Dalam proses pembelajaran, peserta didik membutuhkan suatu dorongan atau motivasi sehingga sesuatu yang diinginkan dapat tercapai. Menurut Crow yang dikutip oleh A. Tabrani R (1994: 121), memperjelas pentingnya motivasi belajar siswa atau motivasi dalam belajar, yaitu bahwa belajar harus diberi motivasi dengan berbagai cara sehingga minat

yang dipentingkan dalam belajar itu dibangun dari minat yang telah ada pada diri anak. Sementara itu, Winkel (1996: 89) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Oleh karena itu, pada dasarnya motivasi mengandung nilai-nilai yang menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan perbuatan belajar siswa, karena belajar tanpa adanya motivasi, sulit untuk berhasil.

Menurut Murray dalam Arikunto (2003: 67) mengatakan bahwa rangsangan dari luar memegang peranan penting bagi tumbuhnya motivasi, meskipun motivasi yang timbul dari dalam merupakan hal yang lebih penting dibandingkan dengan motivasi yang ditimbulkan dari luar, namun peranan guru di dalam menimbulkan motivasi siswa tetap diperlukan untuk dapat merubah persepsi dan perilakunya di dalam proses belajar. Jadi, dapat dikatakan bahwa keberhasilan pengelolaan pendidikan bergantung pada kualitas dan kinerja para guru. Maka, proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila didukung oleh guru

yang berkompeten dan memiliki kinerja yang tinggi. Guru yang mempunyai kinerja yang baik akan mampu menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa yang lebih baik, yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam kenyataannya, lingkungan sekitar siswa berkaitan erat dengan proses belajar mengajar di sekolah. Jika ingin memperoleh kualitas pembelajaran yang tepat, peserta didik hendaknya terlibat dalam suatu interaksi dalam lingkungan mereka belajar. Lingkungan sekolah mempengaruhi motivasi belajar siswa, motivasi sangat diperlukan dalam suatu kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Terkait dengan hal tersebut, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di Sekolah Dasar Kristen Penabur, dalam setiap kelas, masih dapat ditemukan suasana kelas yang tidak kondusif. Hal ini akan merusak suasana belajar dan konsentrasi belajar siswa. Pengaruh dari tidak kondusifnya lingkungan sekitar siswa berdampak dari penurunan jumlah siswa. Pada tahun pelajaran 2014/2015 semester 1, siswa berjumlah 310 siswa. Namun pada tahun pelajaran 2014/2015 semester 2, terjadi penurunan jumlah siswa menjadi 306 siswa sampai dengan tahun pelajaran 2015/2016 semester 1. Pada tahun

pelajaran 2015/2016 semester 2, jumlah siswa mengalami penurunan lagi menjadi 303 siswa.

Selain jumlah siswa yang menurun, terdapat fluktuasi guru yang mengajar. Terjadinya pergantian guru inilah yang kemudian mempengaruhi kinerja guru di SDK Penabur Bandar Lampung. Pada tahun pelajaran 2013/2014, guru SDK Penabur Bandar Lampung berjumlah 22 orang. Namun, seiring dengan bertambahnya jam belajar siswa, maka di tahun pelajaran 2014/2015 ada penambahan guru sebanyak 3 orang. Kini jumlah guru menjadi 25 orang. Namun, pada tahun pelajaran berikutnya 2015/2016, terjadi pengurangan jumlah guru dari 25 guru menjadi 20 guru, meskipun jumlah siswa hanya berkurang 3 orang. Ada beberapa guru yang harus merasakan kelebihan jam mengajar dari yang seharusnya. Selain itu, para guru juga dibebankan untuk mengajar kelas tambahan dan kegiatan ekstrakurikuler di luar jam mengajar. Akibatnya, guru hanya memiliki waktu yang terbatas untuk mempersiapkan materi ajar. Materi yang dipersiapkan menjadi kurang bervariasi. Hal inilah yang dapat mempengaruhi kinerja guru di SDK Penabur Bandar

Lampung yang nantinya akan berpengaruh pada motivasi belajar siswa.

Dengan semakin bertambahnya jam mengajar guru, maka semakin bertambah juga jam belajar siswa. Akibatnya, sering ditemukannya kondisi kelas yang kurang kondusif. Motivasi siswa untuk belajar pun berkurang. Hal ini bisa dilihat dari respon siswa ketika guru menggunakan metode pembelajaran yang dianggap kurang menarik. Pengajaran yang bermotivasi adalah kreativitas dan imajinitas para guru untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar pada siswa. Guru harus lebih berusaha sebaik mungkin agar siswa mempunyai motivasi yang baik. Siswa lebih menikmati metode pembelajaran menggunakan alat peraga. Misalnya menggunakan benda asli, gambar, video, atau musik. Namun kenyataannya, masih ada 3 ruangan kelas yang belum dilengkapi dengan proyektor dan speaker dikarenakan masih termasuk dalam kelas regular (bukan nasional plus). Sarana sekolah yang belum lengkap mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dengan belum terpenuhinya sarana di kelas tersebut, motivasi belajar siswa akan menurun dikarenakan tidak adanya

variasi guru dalam mentransfer ilmunya. Metode yang kreatif dalam mengajar akan membantu memotivasi siswa. Motivasi dalam proses pembelajaran sangat diperlukan dalam menentukan ketercapaian prestasi yang optimal.

Mengacu pada uraian di atas, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu: jumlah peserta didik mengalami penurunan, terjadi fluktuasi jumlah guru yang mengajar, bertambahnya jam mengajar guru mengakibatkan kekurangan waktu bagi guru dalam mempersiapkan materi ajar, guru kurang bervariasi dalam menerapkan metode pembelajaran yang mampu memotivasi peserta didik, dan terdapat perbedaan sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dalam beberapa kelas di sekolah.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dijabarkan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kinerja guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa SDK Penabur Bandar Lampung?
2. Apakah lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa SDK Penabur Bandar Lampung?

3. Apakah kinerja guru dan lingkungan sekolah secara bersama-sama berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa SDK Penabur Bandar Lampung?

## II. LANDASAN TEORI

Kinerja merupakan tingkat kualitas dan kuantitas hasil kerja para pegawai untuk suatu kegiatan dari fungsi atau tugas tertentu dalam jangka waktu tertentu. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kinerja guru adalah tingkat kualitas kerja guru dan kuantitas hasil kerja guru dengan menjalankan fungsi-fungsinya dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pengajar.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah variabel guru. Guru mempunyai pengaruh yang cukup dominan terhadap kualitas pembelajaran, karena di dalam proses pembelajaran di kelas adalah tanggung jawab guru, bahkan sebagai penyelenggara pendidikan di sekolah. Menurut Cruickshank (1990: 5), kinerja guru mempunyai pengaruh secara langsung terhadap proses pembelajaran adalah kinerja guru dalam kelas atau *teacher classroom performance*. Dari berbagai opini di atas, maka indikator yang dapat dijadikan sebagai acuan guna mengukur kinerja guru adalah uraian dari

Nana Sudjana Rusyan dkk (2004: 107) tentang kompetensi kinerja guru, yaitu:

- a. Menguasai bahan yang akan diajarkan.
- b. Mengelola program belajar mengajar.
- c. Mengelola kelas.
- d. Menggunakan media/sumber pelajaran.
- e. Menguasai landasan-landasan kependidikan.
- f. Mengelola interaksi belajar mengajar.
- g. Menilai prestasi siswa.
- h. Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan.
- i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
- j. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian.

Selain kinerja guru, lingkungan sekolah dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan bagi anak bangsa. Setiap warga negara berhak untuk memperoleh pendidikan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Meskipun demikian, potensi sekolah juga tidak boleh dikesampingkan demi perkembangan anak, baik perkembangan sosial mereka, maupun perkembangan dalam proses belajar itu sendiri. Menurut Tu'u (2004: 1) lingkungan sekolah dipahami sebagai lembaga pendidikan formal, dimana di tempat inilah kegiatan belajar mengajar

berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada anak didik. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa lingkungan sekolah adalah sebuah lingkungan yang turut serta dalam meningkatkan perkembangan pendidikan bagi para siswanya. Sebab, lingkungan sekolah dapat menciptakan sebuah iklim kehidupan sekolah bagi perkembangan sosial siswa maupun perkembangan proses belajar siswa itu sendiri.

Menurut Abdul Kadir (2012: 163) Pendidikan di sekolah, biasanya disebut sebagai pendidikan formal karena memiliki dasar, tujuan, isi, metode, dan alat-alat yang disusun secara eksplisit, sistematis dan distandarisasikan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keadaan lingkungan sekolah antara lain:

a. Hubungan antara guru dengan siswa

Proses belajar-mengajar terjadi antara guru dan siswa. Jika hubungan antar guru dengan siswa dapat terjalin dengan baik, maka siswa akan memperhatikan materi yang diajarkan guru, sehingga ia akan mempelajari dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya, jika hubungan antara guru dan siswa kurang baik, akan menyebabkan proses belajar-mengajar menjadi kurang lancar.

b. Hubungan antara siswa dengan siswa yang lain

Hubungan yang baik antar siswa merupakan hal yang penting, karena dapat memberikan pengaruh belajar siswa. Siswa yang mempunyai hubungan yang kurang baik dengan teman yang lainnya akan merasa dasingkan dari kelompoknya. Akibatnya hal tersebut dapat mengganggu

konsentrasi belajarnya. Maka, hubungan antar teman seharusnya juga dijaga dengan baik.

c. Alat belajar

Alat belajar merupakan sarana untuk belajar. Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian materi pelajaran yang tidak baik. Misalnya dalam mata pelajaran praktikum, kekurangan alat pelajaran akan menimbulkan kesulitan belajar bagi anak.

d. Kurikulum

Kurikulum merupakan sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan ini menyajikan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran. Jelas bahwa kurikulum mempengaruhi belajar siswa.

e. Disiplin sekolah

Kedisiplinan erat kaitannya dengan ketertiban siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas. Kedisiplinan di sekolah menyangkut kedisiplinan para guru dalam mengajar maupun disiplin

siswa dalam sekolah terutama dalam proses belajar-mengajar untuk mengembangkan motivasi yang kuat.

#### f. Kondisi gedung

Kondisi gedung ini terutama ditujukan pada ruang kelas atau ruang tempat belajar. Ruang kelas harus memenuhi syarat-syarat kebersihan, cukup cahaya dan udara, keadaan gedung jauh dari keramaian. Apabila syarat-syarat tersebut tidak terpenuhi, maka akan berpengaruh pada tingkat keberhasilan belajar siswa. Guru merupakan salah satu motivator belajar siswa. Motivator adalah hal-hal yang merangsang seseorang untuk berprestasi. Jika motivasi itu mencerminkan keinginan, maka motivator itu merupakan imbalan atau insentif yang telah diidentifikasi, yang meningkatkan dorongan untuk memuaskan keinginan tersebut. Maka, akan timbul kecenderungan berperilaku untuk mengikuti harapan dan keinginan tersebut. Motivasi pada prinsipnya merupakan kemudi yang kuat dalam membawa seseorang untuk mewujudkan keinginannya yang biasanya tumpah dalam bentuk penilaian yang antusias, berorientasi pada tujuan, dan memiliki target yang jelas baik secara individual maupun kelompok.

Motivasi berasal dari dalam diri seseorang dan memiliki dua unsur dasar. Unsur pertama berupa daya dorong untuk berbuat, unsur kedua ialah sasaran atau tujuan. Dua unsur dalam motif inilah yang akan membuat seseorang mau melakukan kegiatan dan sekaligus mencapai apa yang dikehendaki melalui kegiatan tersebut. Kedua unsur tersebut tidak dapat dipisahkan, karena apabila salah satu unsur tidak ada, maka tidak akan timbul suatu kegiatan. Sedangkan motivasi yang berasal dari luar adalah rangsangan dari luar dalam bentuk benda atau bukan benda yang dapat menumbuhkan dorongan pada orang untuk memiliki, menikmati, menguasai atau mencapai benda atau bukan benda tersebut. Menurut Jere Brophy (2004: 122), terdapat 5 faktor utama yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu:

#### 1. Harapan Guru

Harapan guru berkaitan dengan memperjelas tujuan belajar. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar.

#### 2. Instruktur langsung/ perintah langsung

Instruktur langsung berkaitan dengan perintah guru bagi peserta didik dalam mengerjakan sesuatu selama kegiatan belajar berlangsung.

3. Umpan balik (*feedback*) yang tepat  
Mutu hasil belajar akan meningkat bila terjadi interaksi dalam belajar. Pemberian umpan balik dari mengajar kepada warga belajar merupakan salah satu bentuk interaksi antara guru dan siswa. Umpan balik hendaknya lebih mengungkap kekuatan dari pada kelemahan. Selain itu, cara memberikan umpan balik pun harus secara santun.

4. Penguatan atau hadiah  
Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seseorang yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahannya dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.

5. Hukuman.  
Seseorang akan termotivasi untuk belajar untuk menghindari sebuah hukuman misalnya jika mendapatkan nilai yang rendah. Jika siswa mendapatkan nilai yang rendah dalam ulangan hariannya, maka akan mendapatkan sanksi berupa ulangan perbaikan.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Kinerja Guru (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa (Y).

2. Lingkungan Sekolah (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa (Y).

3. Kinerja Guru (X1) dan Lingkungan Sekolah (X2) berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa (Y).

### III. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilakukan di SDK Penabur Bandar Lampung yang beralamat di Jalan D. I. Panjaitan No. 18, Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama 6 bulan, yaitu selama tahun pelajaran 2015/2016 semester genap. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDK Penabur Bandar Lampung sejumlah 303 orang. Dalam hal ini dikarenakan jumlah siswa yang dijadikan populasi adalah 303 orang, maka penulis melakukan teknik secara sampel, menggunakan perhitungan statistik Slovin. Rumus Slovin yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang telah diketahui jumlah siswa sebanyak 303 orang. Untuk tingkat presisi yang ditetapkan dalam

penentuan sampel adalah 10%. Sampel dipilih secara *proportional random sampling* (sampel acak berimbang), dipilih secara acak dari kelas I sampai kelas VI dengan memperhatikan jumlah populasi dari tiap kelasnya. Sampel diambil sebanyak 76 orang siswa dari populasi yang ada. Pengumpulan data menggunakan sumber data primer dan sumber sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik kuesioner. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen sekolah, data sekolah, dan juga melalui tinjauan pustaka yaitu teknik pengumpulan data dengan cara membaca, mengumpulkan teori dan pendapat orang dari beberapa buku, mengutip, mencari informasi, serta mempelajari referensi dokumen dan catatan lain yang membantu proses penelitian.

Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah kinerja guru (X1) dan lingkungan sekolah (X2). Sementara itu variabel terikatnya adalah motivasi belajar siswa (Y). Instrumen penelitian yang digunakan adalah uji validitas data, uji reliabilitas data, uji normalitas, uji linearitas, uji homogenitas, uji asumsi klasik seperti uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Teknik analisis ganda menggunakan analisis regresi

berganda. Adapun persamaan umum regresi berganda yang digunakan adalah  $Y = a + bx_1 + bx_2 + e$ . Hipotesis Statistik dalam penelitian ini menggunakan uji t dan uji F.

#### IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh variabel X, yaitu kinerja guru dan lingkungan sekolah terhadap variabel Y yaitu motivasi belajar siswa SDK Penabur Bandarlampung, maka digunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji hasil analisis data, sedangkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t dan uji f.

Melalui hasil uji regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS 20.00, didapat bahwa konstanta  $a = 8,268$  dan koefisien  $b_1 = 0,144$  dan  $b_2 = 0,262$ , sehingga persamaan regresinya menjadi:  
 $Y = 8,268 + 0,144 (X_1) + 0,262 (X_2)$

- a. Konstanta a sebesar 8,268 menyatakan bahwa jika skor kinerja guru dan lingkungan sekolah = 0, maka skor motivasi belajar siswa adalah sebesar 8,268 satuan.
- b. Koefisien regresi untuk X1 (Kinerja Guru) sebesar 0,144 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan X1 (Kinerja Guru), maka akan meningkatkan motivasi

belajar siswa di SDK Penabur Bandarlampung sebesar 8,268 satuan.

- c. Koefisien regresi untuk X2 (Lingkungan Sekolah) sebesar 0,262 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan X2 (Lingkungan Sekolah), maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa di SDK Penabur Bandarlampung sebesar 8,268 satuan.

Dari hasil pengolahan melalui program SPSS 20.00, diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 1 Hasil R Square**

**Model Summary**

Model	R	R square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,604	0,364	0,347	1,470

Predictors : (constant), Lingkungan Sekolah, Kinerja Guru  
 Dependent Variable : Motivasi Belajar Siswa  
 Sumber : Olah data tahun 2016  
 Berdasarkan tabel di atas, terlihat nilai R, R<sup>2</sup>, adjusted R<sup>2</sup> dan Std. Error. Nilai koefisien korelasi (R) yang menunjukkan tingkat hubungan antara variabel sebesar 0,604. Sementara itu, koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yang menunjukkan tingkat pengaruh sebesar 0,364. Hal ini menjelaskan bahwa variabel motivasi belajar siswa (Y), dipengaruhi oleh variabel kinerja guru (X1) dan lingkungan sekolah (X2) sebesar 0,347 atau 34,7 % dan sisanya  $(1 - 0,347 = 0,$

653) atau 65,3 % dipengaruhi oleh variabel lain yang diteliti.

Berdasarkan uji t dan uji F yang dilakukan, hasil analisis data adalah:

**1. Pengaruh Kinerja Guru (X1) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y)**

Uji t (uji parsial) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual atau dengan kata lain menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara parsial dalam menerangkan variabel berikut.

Ho: Tidak ada pengaruh antara kinerja guru (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y) di SDK Penabur Bandarlampung.

H1: Ada pengaruh antara kinerja guru (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y) di SDK Penabur Bandarlampung.

Kriteria pengujian dilakukan dengan:

- Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka Ho ditolak.
- Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka Ho diterima.

Uji perhitungan diperoleh  $t_{hitung}$  untuk variabel Kinerja Guru (X1) adalah sebesar 3,142 sedangkan untuk  $t_{tabel}$  ( $dk = n - k = 76 - 3 = 73$ ) adalah sebesar 1,992. Jadi  $t_{hitung} 3,142 > t_{tabel} 1,992$ , artinya Ho ditolak dan H1 diterima, kesimpulannya terdapat pengaruh antara kinerja guru

terhadap motivasi belajar siswa. Dari kuesioner yang disebarikan kepada siswa SDK Penabur Bandarlampung yang mengisi kuesioner dalam penelitian ini, maka didapatkan kenyataan yang ditemui di lapangan bahwa kinerja guru memiliki sumbangan yang berarti terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil regresi linear antara variabel kinerja guru (X1) dengan motivasi belajar siswa (Y) ditemukan koefisien determinan ( $R^2$ ) sebesar 0,347 yang berarti bahwa sekitar 34,7% perubahan-perubahan pada variabel motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh kinerja guru dalam kelas yang meliputi aspek: menguasai bahan yang akan diajarkan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber pelajaran, menguasai landasan-landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa, mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, dan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian.

Hasil uji t diperoleh bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} 3,142 > t_{tabel} 1,992$ ) dan sig. lebih kecil dari pada alpha yang ditentukan ( $0,002 < 0,05$ ). Dari hasil dari

uji t ini juga menunjukkan bahwa ada pengaruh atau sumbangan kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa sangat signifikan (bermakna). Dengan kata lain variabel kinerja guru memberikan sumbangan positif yang sangat berarti terhadap motivasi belajar siswa SDK Penabur Bandarlampung. Semakin baik tingkat kinerja guru akan diikuti naiknya motivasi belajar siswa.

## **2. Pengaruh Lingkungan Sekolah (X2) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y)**

Ho: Tidak ada pengaruh antara lingkungan sekolah (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y) di SDK Penabur Bandarlampung.

H1: Ada pengaruh antara lingkungan sekolah (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y) di SDK Penabur Bandarlampung.

Kriteria pengujian dilakukan dengan:

- Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka Ho ditolak.
- Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka Ho diterima.

Uji perhitungan diperoleh  $t_{hitung}$  untuk variabel lingkungan sekolah (X2) adalah sebesar 4,312 sedangkan untuk  $t_{tabel}$  ( $dk = n - k = 76 - 3 = 73$ ) adalah sebesar 1,992. Jadi  $t_{hitung} 4,312 > t_{tabel} 1,992$ , artinya Ho ditolak dan H1 diterima, kesimpulannya

terdapat pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa. Dari kuesioner yang disebarakan kepada siswa SDK Penabur Bandar Lampung yang mengisi kuesioner dalam penelitian ini, maka didapatkan kenyataan yang ditemui di lapangan bahwa kinerja guru memiliki sumbangan yang berarti terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil regresi linear antara variabel lingkungan sekolah ( $X_2$ ) dengan motivasi belajar siswa ( $Y$ ) ditemukan koefisien determinan ( $R^2$ ) sebesar 0,347 yang berarti bahwa sekitar 34,7% perubahan-perubahan pada variabel motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh lingkungan sekolah yang meliputi aspek: hubungan antara guru dan siswa, hubungan antara siswa dengan siswa yang lain, alat belajar, kurikulum, disiplin sekolah, dan kondisi gedung.

Hasil uji  $t$  diperoleh bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung}$  4,312 >  $t_{tabel}$  1,992) dan sig. lebih kecil dari pada alpha yang ditentukan ( $0,000 < 0,05$ ). Dari hasil dari uji  $t$  ini juga menunjukkan bahwa ada pengaruh atau sumbangan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa sangat signifikan (bermakna). Dengan kata lain variabel lingkungan sekolah memberikan sumbangan positif yang sangat berarti

terhadap motivasi belajar siswa SDK Penabur Bandar Lampung. Semakin baik lingkungan sekolahnya akan diikuti naiknya motivasi belajar siswa.

### **3. Pengaruh Kinerja Guru dan Lingkungan Sekolah Secara Bersama-sama terhadap Motivasi Belajar Siswa**

Berdasarkan uji  $F$  yang dilakukan, hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai  $F$  pada tabel Anova ( $F_{hitung}$ ) diperoleh 20,917 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  ( $\alpha$  0,025) dengan ( $k - 1 = 3 - 1 = 2$ ,  $n - k = 76 - 3 = 73$ ) adalah 3,881. Ternyata nilai  $F_{hitung}$   $20,917 > F_{tabel}$  3,881. Artinya,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Kinerja Guru ( $X_1$ ) dan Lingkungan Sekolah ( $X_2$ ) terhadap Motivasi Belajar Siswa SDK Penabur Bandar Lampung.

Hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat dibuktikan bahwa secara bersama-sama kinerja guru dan lingkungan sekolah mempunyai sumbangan yang berarti terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi linear antara variabel kinerja guru ( $X_1$ ), lingkungan sekolah ( $X_2$ ), dan motivasi belajar siswa ( $Y$ ), ditemukan koefisien korelasi sebesar 0,604, dan koefisien determinan ( $R^2$ ) sebesar 0,347 yang

berarti bahwa sekitar 34,7% perubahan-perubahan pada variabel motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh kinerja guru dan lingkungan sekolah, dimana aspek motivasi meliputi: harapan guru, instruktur langsung / perintah langsung, umpan balik (*feedback*) yang tepat, penguatan atau hadiah, dan hukuman. Selain itu hasil Uji F diperoleh nilai  $F_{hitung} 20,917 > F_{tabel} 3,881$  dan sig. lebih kecil dari pada alpha yang ditentukan ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil uji F ini menunjukkan bahwa pengaruh atau sumbangan kinerja guru dan lingkungan sekolah terhadap motivasi kuat (signifikan). Dengan kata lain variabel kinerja guru dan lingkungan sekolah secara bersama-sama memberikan sumbangan positif yang sangat berarti terhadap motivasi belajar siswa SDK Penabur Bandar Lampung. Semakin baik kinerja guru dan lingkungan sekolahnya akan diikuti naiknya motivasi belajar siswa.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data, analisis data, pengujian hipotesis, analisis dan pembahasan hasil dari penelitian tentang pengaruh kinerja guru dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa di SDK Penabur Bandar

Lampung, maka ditarik kesimpulan bahwa penelitian mendukung hipotesis yang diajukan, yaitu:

1. Kinerja guru secara parsial berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa SDK Penabur Bandar Lampung.
2. Lingkungan sekolah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa SDK Penabur Bandar Lampung.
3. Kinerja guru dan lingkungan sekolah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa SDK Penabur Bandar Lampung.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang kiranya dapat bermfaat bagi SDK Penabur Bandar Lampung, khususnya yang menyangkut dengan kinerja guru, lingkungan sekolah, dan motivasi belajar siswa, yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis kuesioner, data yang diperoleh pada variabel kinerja guru menunjukkan bahwa pernyataan terendah hasil dari responden adalah pernyataan bahwa materi yang diberikan guru dapat dimengerti siswa. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada siswa yang belum mengerti penjelasan guru. Untuk meningkatkan kinerja guru di SDK

Penabur, sebaiknya guru membuat persiapan yang matang sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Guru hendaknya harus lebih memahami metode atau cara mengajar yang sesuai dengan siswa, sehingga materi yang diajarkan menjadi mudah dimengerti oleh siswa.

2. Data yang didapatkan pada variabel lingkungan sekolah menunjukkan bahwa pernyataan terendah hasil dari responden adalah pernyataan bahwa guru dan siswa menaati semua peraturan yang ditetapkan di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa masih adanya pelanggaran yang terjadi di sekolah. Untuk menegakkan peraturan yang berlaku, hendaknya baik guru maupun siswa diberi sanksi yang tegas. Hal ini terutama bagi para siswa yang sering melanggar peraturan hendaknya tetap diberikan sanksi sehingga tidak ada unsur pembiaran.
3. Data yang diperoleh pada variabel motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa pernyataan terendah hasil dari responden adalah pernyataan bahwa saran dan ide siswa ditanggapi oleh guru. Hal ini menunjukkan masih adanya guru yang tidak dapat menerima masukan dari peserta didik. Untuk dapat memotivasi belajar siswa, baik guru kelas maupun guru bidang studi harus mendengarkan dan menanggapi saran dan

ide siswa. Siswa akan merasa lebih termotivasi ketika gurunya menerima masukan mengenai kesulitan siswa. Dan sebaiknya guru selalu memberikan jalan keluar dari setiap kesulitan siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2003). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- A.Tabrani R. (1994). *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Brophy, J. (2004). *Motivating Student to Learn (2nded)*. London : Lawrence Erlbaum Associates Publishers.
- Cruickshank, D.R. (1990). *Research that informs teachers and teacher educators*. Bloomington: Phi Delta Kappa Educational Foundation.
- Kadir, Abdul dkk. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana PrenadaMedia Grup.
- Sudjana, Nana., dkk. (2004). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Tu'u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Utami, Neni. (2003). *Kualitas dan Profesionalisme Guru*. Artikel diambil dari <http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/102/15/0802/htm>. Diunduh 12 Januari 2016.
- W.S. Winkel. (1996). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.